

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Khoirul Muttaqin¹, Deni Juliasari², Ratna Wijayanti Daniar Paramita³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: khoirulmuttaqin87@gmail.com¹ denijuliasari.js@gmail.com² pradnyataj@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2023

Halaman 115-122

ABSTRAK

Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan populasi sebanyak 51 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 30 perusahaan dikalikan 3 periode sehingga mendapatkan 90 sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil menunjukkan 1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar atau kecil perubahan current ratio tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. 2) profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tingginya return on equity menjadikan daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi. 3) leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tingginya nilai rasio debt equity ratio menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. 4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Size yang tinggi akan memungkinkan perusahaan memiliki investasi yang bagus dan akan membayar dividen dengan jumlah yang kecil.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

The effect of liquidity, profitability, leverage and firm size on dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This type of research is quantitative with a population of 51 companies in the consumer goods and industrial sector. The sampling technique used was purposive sampling which resulted in a sample of 30 companies multiplied by 3 periods to obtain 90 research samples. The data analysis technique used multiple linear regression test. The results show 1) liquidity has no effect on dividend policy. Big or small changes in the current ratio will not affect the company's dividend policy. 2) profitability has an effect on dividend policy. The high return on equity makes it attractive for investors to invest. 3) leverage has an effect on dividend policy. The high value of the debt equity ratio indicates that the capital structure of

the business utilizes debts relative to equity. 4) firm size has no effect on dividend policy. size A high will allow the company to have a good investment and will pay dividends with a small amount.

Keyword: Liquidity, Profitability, Leverage, Firm Size and Dividend Policy

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang mulai menata kembali perekonomiannya. Penataan ekonomi ini membuat investor lebih selektif dalam menginvestasikan dananya. Salah satu investasi yang paling diminati investor adalah saham. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan dana ke perusahaan maka makin stabilnya perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara tujuan investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham (Gumanti, 2013:15). Saham yang baik dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Pergerakan harga saham juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan dividen perusahaan.

Dividen ialah laba yang akan diberikan kepada pemilik saham yang berasal dari kompetensi emiten yang menghasilkan laba bersih dari operasinya. Laba bersih yaitu pendapatan bersih setelah pajak, maka arti dari dividen ialah pembagian dari laba perusahaan yang akan diberikan kepada para pemilik saham (Hadi, 2015:126). Sedangkan kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan dalam menyikapi dinamika lingkungan (Ismawati, 2017). Proksi untuk mengukur kebijakan dividen yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *dividend payout ratio*. Harmono (2009:12) mendefinisikan *dividend payout ratio* disebut juga rasio penyeteroran dividen yang bisa menentukan seberapa besar jumlah laba yang akan ditahan oleh perusahaan dapat dievaluasi dalam tujuan pemaksimalan kekayaan untuk pemilik saham. Nilai dividen pemilik investor layak seimbang untuk sumber pendanaan perusahaan. Oleh sebab itu kebijakan dividen dianalisis guna menghubungkan kebijakan pendanaan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen beberapa rasio antara lain yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2015:149).

Proksi untuk mengukur rasio likuiditas yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *current ratio*. Kasmir (2016:134) mendefinisikan *current ratio* sebagai alat ukur kompetensi perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Teori yang dikemukakan oleh Sarmento & Dana (2016) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengetahui dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kesanggupan pada perusahaan. Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ano, et al. (2014); Iskandarsyah, et al. (2014); Diantini & Badjra (2016); Sari, et al. (2016) serta Pamungkas, et al. (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, et al. (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas ialah rasio sebagai alat ukur efektivitas manajemen secara seluruh yang menunjukkan besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:68). Proksi untuk mengukur rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yakni *return on equity*. Kasmir (2016:204) mendefinisikan *return on equity* ialah rasio sebagai alat ukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan Prawira, et al. (2014); Mahaputra & Wirawati (2014); Iskandarsyah, et al. (2014) dan Sari, et al. (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, et al. (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio *leverage* rasio *leverage* ialah mendeskripsikan hubungan yang berkaitan dengan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini terlihat seberapa jauh perusahaan dibiayai untuk utang atau pihak luar dengan kompetensi perusahaan guna menggambarkan oleh modal (Harahap, 2016:306). Proksi untuk mengukur rasio *leverage* yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *debt to equity ratio*. Kasmir (2010:112) mendefinisikan *debt to equity ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan. Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Atmoko, et al. (2018) dan Irdiana, (2018) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dengan kebijakan dividen. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Prawira, et al. (2014) dan Pamungkas, et al. (2017) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang memiliki akses menuju pasar modal (Taufiq, 2013:15). *Firm size* digunakan untuk mengetahui aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset. Teori diatas didukung penelitian yang digunakan Devi & Erawati (2014) serta Kurniawan, et al. (2016) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *firm size* dengan kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, et al. (2014) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis yang pertama yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2017-2019. Hipotesis kedua yaitu *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2017-2019. Hipotesis ketiga yakni *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2017-2019. Serta hipotesis keempat yakni *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2017-2019. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI periode 2017-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *firm size* serta variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan sumber data internal berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2017-2019 yang di peroleh melalui IDX (www.idx.co.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah 51 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel perusahaan sesuai kriteria yakni sebesar 30 perusahaan yang terdiri dari 90 laporan keuangan mulai tahun 2017-2019 perusahaan manufaktur yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$) sehingga data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi bebas multikolinieritas antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa keempat variabel independen penelitian yaitu *current ratio* (X_1) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,806 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,241 < 10$; *return on equity* (X_2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,675 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,480 < 10$; *debt to equity ratio* (X_3) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,586 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,706 < 10$ serta *firm size* (X_4) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,953 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,049 < 10$ sehingga model tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terbentuk korelasi antar variabel independennya. Selanjutnya, uji heterokedastisitas menggunakan metode *Scatter Plot* dengan kriteria jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka teridentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas dan juga menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ maka teridentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* menunjukkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola atau alur, sehingga data dinyatakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel *current ratio* menghasilkan $0,424 > 0,05$; variabel *return on equity* menghasilkan $0,096 > 0,05$; *debt equity ratio* menghasilkan $0,070 > 0,05$ serta *firm size* menghasilkan $0,365 > 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikutnya, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria jika DW atau nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1,55 s.d 2,46 maka artinya model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* penelitian ini sebesar 2,341. Nilai ini terletak antara 1,55 s.d 2,46 yang berarti bahwa pada model regresi tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas maka model regresi dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	19,614
Current Ratio	0,324
Return On Equity	14,679
Debt to Equity Ratio	7,662
Firm Size	1,176

Sumber : Output SPSS 21, 2021

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau predictor. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disusun rumusan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 19,614 + 0,324\text{CR} + 14,679\text{ROE} + 7,662\text{DER} + 1,176\text{FS}$$

Dari rumusan model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 19,614 dengan nilai positif berarti nilai *Dividend Payout Ratio* (Y) bernilai 19,614 jika masing-masing variabel independen yakni *Current Ratio* (X_1); *Return On Equity* (X_2); *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Firm Size* (X_4) bernilai 0.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,324 bertanda positif yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 variabel *Current Ratio* maka akan mengakibatkan kenaikan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,324 dan begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien *Return On Equity* (X_2) sebesar 14,679 bertanda positif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel *Return On Equity* maka akan mengakibatkan kenaikan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 14,697 dan begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 7,662 bertanda positif yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 variabel *Debt to Equity Ratio* maka akan mengakibatkan kenaikan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 7,662 dan begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien *Firm Size* (X_4) sebesar 1,176 bertanda positif yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 variabel *Firm Size* maka akan mengakibatkan kenaikan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 1,176 dan begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara individual antara variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio* dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Hasil uji t (Parsial) pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,558 dan Nilai t_{hitung} sebesar 0,688. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,558 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,688 < t_{\text{tabel}} 1,987$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Variabel *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 dan Nilai t_{hitung} sebesar 2,797. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,797 > t_{\text{tabel}} 1,987$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dan Nilai t_{hitung} sebesar 3,285. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,285 > t_{\text{tabel}} 1,987$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Variabel *firm size* memiliki nilai signifikan sebesar 0,224 dan Nilai t_{hitung} sebesar 1,225. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,224 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 1,225 < t_{\text{tabel}} 1,987$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan mode dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,156 atau 15,6%. Hal ini berarti 15,6% *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebanyak 84,4% variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan

konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya adalah dengan cara: (1) pemilik menambah modal; (2) menjual sebagian harta tetap; (3) utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang; dan (4) utang jangka pendek dijadikan modal sendiri. Maka dari itu, perusahaan tidak akan menggunakan sisa aset lancar untuk melunasi utang lancar, melainkan perusahaan akan menjadikan hutang lancar menjadi hutang jangka panjang atau menjual aset tetapnya. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan rata-rata *current ratio* mengalami penurunan dan kenaikan tiap tahunnya selama tahun 2017-2019, sehingga *current ratio* tidak stabil. Dengan kata lain, besar atau kecilnya perubahan *current ratio* tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen kas, melainkan di alokasikan untuk pembelian aset atau digunakan untuk perluasan usaha. Oleh karena itu, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Return On Equity terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri dan dihitung dengan cara membandingkan keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai *return on equity* yang tinggi akan menyebabkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal itu dikarenakan setiap satu rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan satu rupiah dari laba bersih perusahaan dan perusahaan tersebut mampu mengelola penggunaan modal dengan baik. Adanya *return on equity* yang tinggi akan menjadikan daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga menggambarkan perusahaan telah mampu memberikan kepercayaan pada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan dividen. Oleh karena itu *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap kreditur. Semakin besar nilai *debt equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas, sehingga pembayaran dividen yang lebih besar dapat meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal yang salah satunya adalah hutang. Manajemen memberikan sinyal positif melalui pembagian dividen, sehingga investor mengetahui bahwa terdapat peluang investasi di masa depan yang menjanjikan bagi nilai perusahaan. Oleh karena itu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nilai *firm size* yang besar, dianggap sebagai suatu ukuran yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang

diukur dengan menggunakan *firm size* yang besar sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan finansial yang baik, dan biasanya dengan kemampuan finansial yang baik perusahaan akan mampu memenuhi semua kewajibannya dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada para investor. Sehingga, *firm size* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan memiliki investasi yang bagus dan akan membayar dividen dengan jumlah yang kecil. Oleh karena itu *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh likuiditas yang diproksikan *current ratio*, profitabilitas yang diproksikan *return on equity*, *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan variabel *current ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ano, R. R., Murni, S., & Van Rate, P. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 2(3), 884-894.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Ticahyadinata, I. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio. *Kinerja*, 14(2), 103
- Devi, N. P. Y., & Erawati, N. M. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 709-716.
- Diantini, O., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6795-6824.
- Fahmi, I. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti. (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hadi. (2015). Pasar Modal. Jakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Irdiana, S. (2018). Determinasi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 1-9.
- Iskandarsyah, D., & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, 3(4), 36-43.
- Ismawati, L. (2017). Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 11-18.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuniawan, E. R., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-13.
- Mahaputra, G. A., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 695-708.

- Pamungkas, N., Rusherlistyani, & Janah, I. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 34–41.
- Prawira, I. Y., AR, M. D., & NP, M. G. W. E. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011–2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-19.
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Earning per Share terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7), 4224-4252.
- Taufiq, R. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*. Jakarta: Graha Ilmu.